



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
EXAMPLE NON EXAMPLE DI SD N 124 BINANGA KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**Fitri Yusnaini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [robiyatuladawiyah04agt@gmail.com](mailto:robiyatuladawiyah04agt@gmail.com)

**Darlina Sormin<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [darliana.sormin@um-tapsel.ac.id](mailto:darliana.sormin@um-tapsel.ac.id)

**Jumaita Nopriani Lubis<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [jumaita@um-tapsel.ac.id](mailto:jumaita@um-tapsel.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi Bangun Datar menggunakan model pembelajaran *example non example*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD N 124 Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal yang menemukan bahwa pembelajara hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan pembelajaran matematika cenderung membosankan. Hasil yang diperoleh pada pra siklus mencapai 40%, pada siklus I mencapai 65% dan siklus II 90%. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 124 Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

**Kata kunci:** *Model Example Non Example, Hasil Belajar Siswa, Matematika*

**Abstract**

This research aims to see improvements in students' mathematics learning outcomes in two dimensional figure material using the example non example learning model. This research uses a type of classroom action research carried out in two cycles of planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques in this research are observation, interviews and test. This research was conducted based on the results of observations carried out in class IV of SD N 124 Binanga, Hutabargot District, Mandailing Natal Regency which found that learning was only teacher-centred while students only listened to mathematics lessons which

tended to be boring. The results obtained in the pre-cycle reached 40%, in the first cycle it reached 65% and in the second cycle 90%. Based on the results of this research, it is concluded that the application of the example non example learning model can improve the learning outcomes of class IV students at SD N 124 Binanga, Hutabargot District, Mandailing Natal Regency.

**Keywords:** *Example Non Example Model, Student Learning Outcomes, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. (R. Ibrahim dan Nana, 2010:31). Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya di usahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik. (Amiruddin Siahaan, 2016:6).

Dalam pendapat ini, pendidikan bertujuan untuk membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peran pendidik yaitu melaksanakan *Inspiring Teaching*, yaitu melalui kegiatan mengajar mampu mengilhami murid-muridnya. (Rusdiana, 2014:154). Maksudnya, pendidik yang baik dapat mengembangkan gagasan-gagasan besar dari peserta didik untuk lebih diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, karena hal itu dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Beberapa masalah dalam pembelajaran, antara lain bahwa peserta didik atau siswa sulit untuk memahami isi mata pelajaran, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari. Begitu juga dalam pembelajaran Matematika sebagai salah satu bidang studi yang pada umumnya cenderung terkait dengan aritmatika atau berhitung hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik apabila mata pelajaran matematika diajarkan dengan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa akibatnya pemahaman siswa terhadap materi akan kurang sehingga mereka sering melupakan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Guru diharapkan dapat merancang dan mengelola aktivitas pembelajaran agar membuat proses pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan membuat pemahaman siswa mengenai materi yang ada pada mata pelajaran matematika menjadi lebih baik lagi. Selain merancang dan mengelola aktivitas siswa, guru juga dituntut untuk menggunakan strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan.

Mengingat pentingnya penguasaan dan peran ilmu matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh tingkat penguasaan hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran terutama pelajaran matematika. Guru sangat berperan penting untuk menjadi faktor berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Tentunya ini harus diapresiasi dan dukung untuk terus bisa berprogres menciptakan pendidikan berkualitas. Perlahan tapi pasti, pendidikan di Indonesia akan kembali membaik dan bisa bersaing secara global. Selain itu, ada juga sistem yang menganut konsep pendidikan terbuka. Peserta didik pada sistem yang satu ini dituntut untuk bersaing dengan teman agar

berpikiran inovatif serta kreatif. Tak berhenti sampai disitu saja, ada juga sistem pendidikan di Indonesia yang cukup beragam yang diterapkan di tanah air. Sistem pendidikan di tanah air juga digolongkan menjadi beberapa bagian, mulai dari non formal, informal, dan juga formal.

Menurut UNESCO “*Eduxcation as organized and sustained communication designed to bring about learning*” (pendidikan yaitu komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan belajar). (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2019:19). Pendidikan merupakan hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan kelak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”. (Undang-undang Sisdiknas, 2003).

Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majalis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan kepada mu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang beriman, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman, namun tidak disebutkan kata meninggikan sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperoleh seseorang, bukan dari faktor di luar ilmu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Mata pelajaran matematika ini digunakan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, yaitu keinginan yang dapat menimbulkan perhatian akibat adanya suatu hal yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 124 Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal bahwa salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah kurang maksimalnya daya pemahaman siswa terhadap materi bangun datar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika belum maksimal, siswa masih asyik dengan dunianya sendiri dengan tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Rendahnya kemampuan pemahaman matematika pada materi bangun datar terlihat dari proses belajar matematika siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pandangannya sendiri untuk menemukan solusi pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Nurima guru matematika sekaligus wali kelas dari kelas IV, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya ialah kurangnya kemampuan dasar anak, kurangnya motivasi belajar, serta seringnya anak tidak masuk sekolah, situasi keluarga, penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran, pengaruh teman, dan terakhir adalah pengaruh gadget. Sedangkan proses pembelajaran di dalam kelas, prosesnya biasa saja, misalnya ketika belajar menggunakan buku paket, dan menggunakan media pembelajaran seperti sempoa, dan penggaris.

Dari nilai hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, yang mendapatkan nilai kurang dari rata-rata KKM 68 berjumlah 12 siswa dan terdapat 8 siswa mendapat nilai lebih dari nilai dari rata-rata KKM 68. Berdasarkan data hasil observasi di atas, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Model *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan, karena dengan menggunakan contoh akan mudah di ingat apalagi contoh tersebut berbentuk visual gambar.

*Example Non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Oleh karena itu, dibutuhkan konsentrasi siswa untuk memusatkan perhatian terhadap *example non example* sehingga diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. (Wahyudi Siswanto, Dewi Ariani, 2016:18).

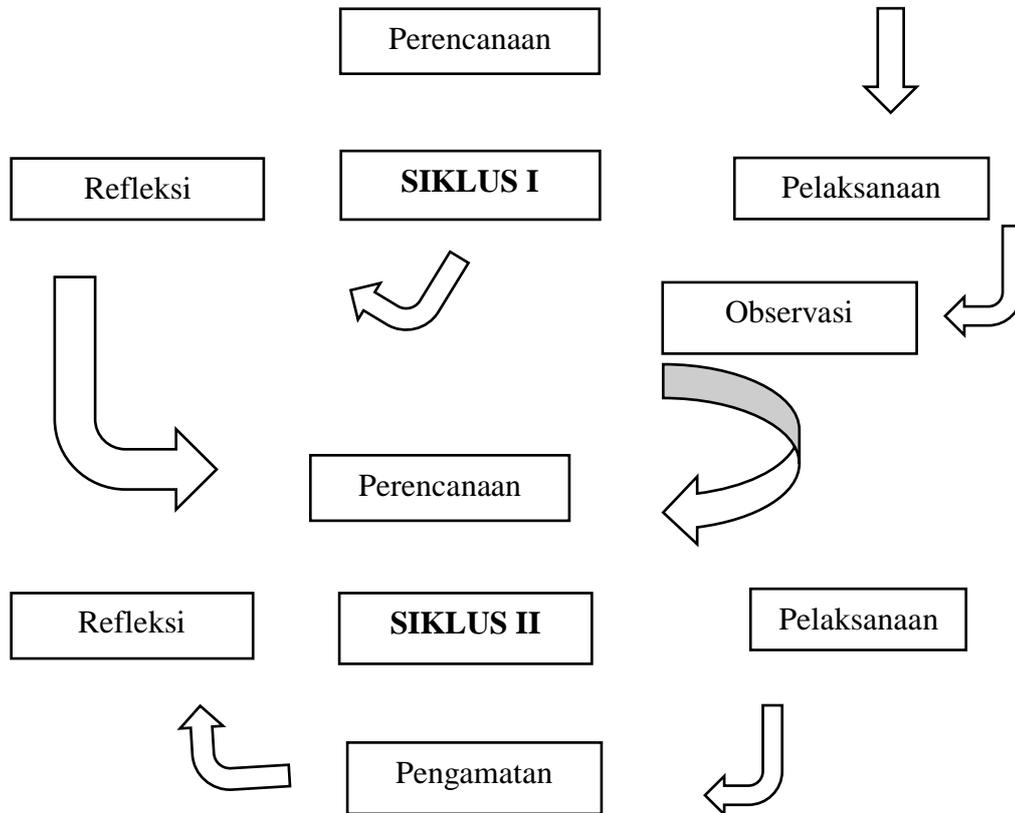
Oleh karena itu, peneliti mengangkat dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Di SD N 124 Binanga Kabupaten Mandailing Natal.**”

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. (Mohammad Adnan Latief, 2010:81). PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. (Rochiati Wiriaatmadja, 2010:13). Menurut McNiff dalam Suharsimi Arikunto memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2008:102). Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini digunakan menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui berapa persen tingkat keberhasilan pada anak, selain itu peneliti juga menggunakan data kualitatif untuk melakukan pemeriksaan perkembangan tindak lanjut serta pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di SD N 124 Binanga Kabupaten Mandailing Natal.

Beberapa ahli berpendapat tentang model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Yang dapat digambar sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Tahap Penelitian Tindakan Kelas**



Sumber: Model Siklus Classroom Action dari Suharsimi Arikunto. (Suharsimi Arikunto, 2015:42).

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 124 Binanga Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini nilai pada mata pelajaran matematika di kelas IV masih rendah. Model pembelajaran *example non example* belum pernah dilaksanakan di dalam kelas. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah upaya meningkatkan hasil belajar matematika anak materi bangun datar melalui model pembelajaran *example non example* yang akan digunakan yaitu pada kelas IV yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan. Subjek yang diambil peneliti berdasarkan objek yaitu murid kelas IV SD N 124 Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 20 siswa. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi dan wawancara. Dan teknik analisa datanya yaitu reduksi data, dan penyajian data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pra Siklus

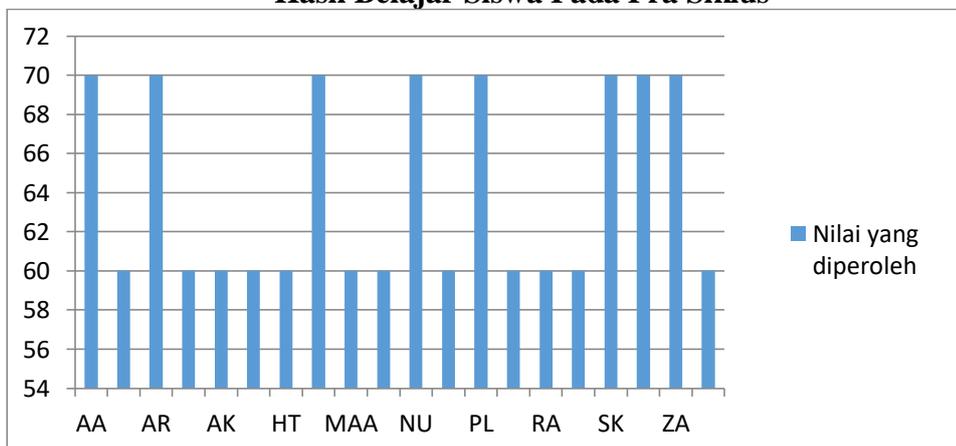
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV SD N 124 Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, maka permasalahan yang akan diatasi adalah rendahnya hasil belajar siswa. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1**  
**Nilai Pra Siklus Kelas IV SD N 124 Binanga**

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Di Peroleh	Keterangan
1	AA	7	70	Tuntas
2	AS	6	60	Tidak Tuntas
3	AR	7	70	Tuntas
4	AQ	6	60	Tidak Tuntas
5	AL	6	60	Tidak Tuntas
6	AS	6	60	Tidak Tuntas
7	HT	6	60	Tidak Tuntas
8	HA	7	70	Tuntas
9	MAA	6	60	Tidak Tuntas
10	MA	6	60	Tidak Tuntas
11	NI	7	70	Tuntas
12	NH	6	60	Tidak Tuntas
13	PL	7	70	Tuntas
14	RP	6	60	Tidak Tuntas
15	RA	6	60	Tidak Tuntas
16	SH	6	60	Tidak Tuntas
17	SK	7	70	Tuntas
18	UF	7	70	Tuntas
19	ZA	7	70	Tuntas
20	ZN	6	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>128</b>	<b>1280</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>6,4</b>	<b>64</b>	
<b>Persentase Siswa Tuntas Belajar</b>			<b>40%</b>	

Pada pertemuan awal siswa diberikan tes awal sebelum diberikan pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar. Berikut disajikan persentase jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat pretest.

**Gambar 1**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus**



Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada tes awal dalam menguasai mata pelajaran Matematika pada materi Bangun Datar yaitu: a) Pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu baru 8 siswa (40%), yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 68. b) Pada pra tindakan terdapat 12 siswa (60%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 68.

## B. Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Setelah kegiatan belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun dan dilaksanakan. peneliti melihat apakah nilai pembelajaran matematika siswa pada materi bangun datar berkembang sangat baik. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Nilai Keberhasilan Siswa Pada Siklus I**

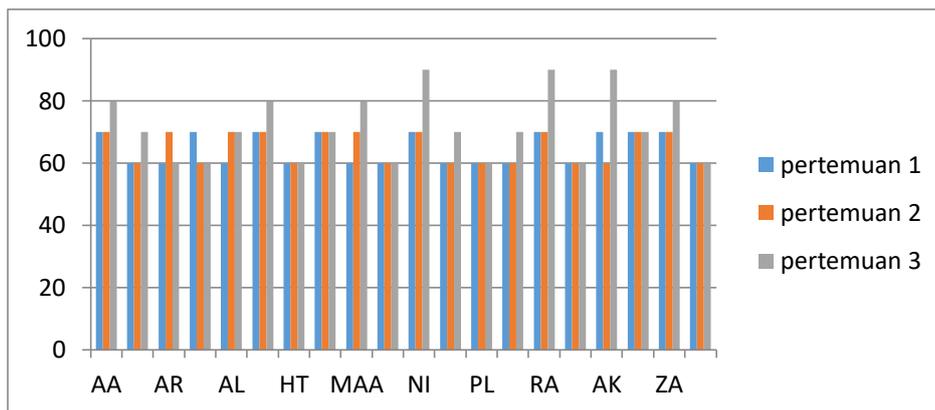
No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	AA	70	70	80
2	AS	60	60	70
3	AR	60	70	60
4	AQ	70	60	60
5	AL	60	70	70
6	AS	70	70	80
7	HT	60	60	60
8	HA	70	70	70
9	MAA	60	70	80
10	MA	60	60	60
11	NI	70	70	90
12	NH	60	60	70
13	PL	60	60	60
14	RP	60	60	70
15	RA	70	70	90
16	SH	60	60	60
17	SK	70	60	90
18	UF	70	70	70
19	ZA	70	70	80
20	ZN	60	60	60
<b>Jumlah</b>		<b>1290</b>	<b>1300</b>	<b>1430</b>
<b>Persentase Nilai</b>		<b>45%</b>	<b>50%</b>	<b>65%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada pertemuan pertama nilai hasil belajar siswa mencapai 45%, pertemuan kedua 50% dan pada pertemuan ketiga mencapai 65%. Dari tabel data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa diketahui bahwa pada setelah tindakan dengan mengajarkan materi pelajaran bangun datar belum cukup, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan ( $\geq 70\%$ ), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan. Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siklus I,

pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pembelajaran materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar I. Jadi, tidak mengulang pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa.

Adapun jumlah dan hasil persentase hasil elajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar melalui model pembelajaran *example non example* dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

**Gambar 2**  
**Siklus I Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Ketiga**  
**Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example***



## B. Siklus II

Pada siklus I ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Setelah kegiatan belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun dan dilaksanakan peneliti melihat apakah nilai pembelajaran matematika siswa pada materi bangun datar berkembang dengan sangat baik. Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil pada tabel doibawah ini:

**Tabel 3**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

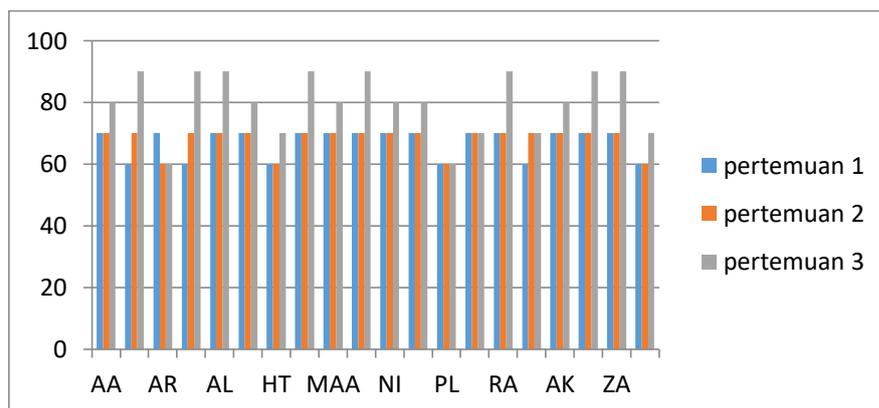
No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	AA	70	70	80
2	AS	60	70	90
3	AR	70	60	60
4	AQ	60	70	90
5	AL	70	70	90
6	AS	70	70	80
7	HT	60	60	70
8	HA	70	70	90
9	MAA	70	70	80
10	MA	70	70	90
11	NI	70	70	80
12	NH	70	70	80
13	PL	60	60	60
14	RP	70	70	70
15	RA	70	70	90

16	SH	60	70	70
17	SK	70	70	80
18	UF	70	70	90
19	ZA	70	70	90
20	ZN	60	60	70
<b>Jumlah</b>		<b>1340</b>	<b>1360</b>	<b>1600</b>
<b>Persentase Nilai</b>		<b>70%</b>	<b>80%</b>	<b>90%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut: 1) Pada siklus II terdapat 18 siswa (90%) yang nilai sama atau lebih dari KKM 68. 2) Pada siklus II terdapat 2 siswa (10%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKM 68 dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 90% dari 20 siswa kelas IV. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai siswa yaitu 90% dari 20 siswa sudah mencapai lebih dari KKM yang diharapkan yaitu 68 (enam puluh delapan).

Adapun jumlah dan hasil persentase hasil elajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar melalui model pembelajaran *example non example* dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

**Gambar 3**  
**Siklus II Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Ketiga**  
**Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example***



Dari data di atas, peneliti mewawancarai wali kelas sekaligus guru mata pelajaran kelas IV tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar, hasil wawancara tersebut ialah:

*“Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran example non example ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan sepertinya model ini bisa di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran lainnya”.*

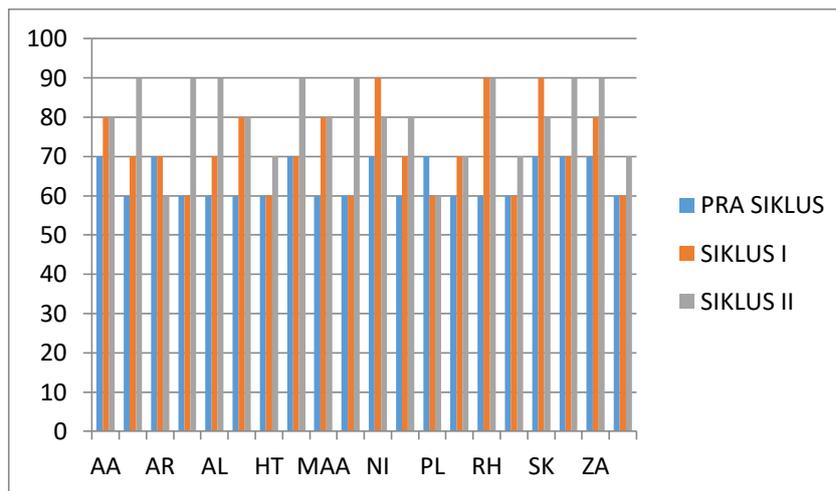
Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dari mulai kegiatan observasi, siklus I dan siklus II diperoleh data hasil belajar siswa kelas IV SD N 124 Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pelajaran matematika pada materi bangun datar. Ada dua siklus yang dilaksanakan selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai alat ukur sejauh mana perkembangan atau pemahaman seseorang terhadap pelajaran. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai tiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Perbandingan Nilai Matematika Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar**

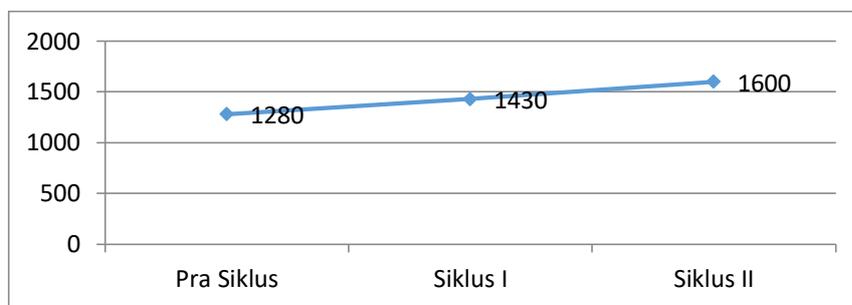
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Suklus II	Keterangan
1	AA	70	80	80	Tuntas
2	AS	60	70	90	Tuntas
3	AR	70	60	60	Tidak Tuntas
4	AQ	60	60	90	Tuntas
5	AL	60	70	90	Tuntas
6	AS	60	80	80	Tuntas
7	HT	60	60	70	Tuntas
8	HA	70	70	90	Tuntas
9	MAA	60	80	80	Tuntas
10	MA	60	60	90	Tuntas
11	NI	70	90	80	Tuntas
12	NH	60	70	80	Tuntas
13	PL	70	60	60	Tidak Tuntas
14	RP	60	70	70	Tuntas
15	RA	60	90	90	Tuntas
16	SH	60	60	70	Tuntas
17	SK	70	90	80	Tuntas
18	UF	70	70	90	Tuntas
19	ZA	70	80	90	Tuntas
20	ZN	60	60	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1280</b>	<b>1430</b>	<b>1600</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>64</b>	<b>71,5</b>	<b>80</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>8</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>12</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	

Tabel nilai di atas dapat diambarkan dalam diaram berikut ini:

**Gambar 4**  
**Diagram Perbandingan Nilai Matematika Siswa Kelas IV**



Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV dapat kita lihat dalam grafik berikut:



**Gambar 5**  
**Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV**

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SD N 124 Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *example non example*. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 68. Terbukti dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sebesar 40%, kemudian dilanjutkan dalam siklus I sebesar 65%, sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90%.

## KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pre-test pada siklus I dan siklus II, yaitu: berdasarkan hasil pre-test pada siklus I dapat diketahui bahwa 13 orang siswa atau 65% dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 7 orang siswa atau 35% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar dan siklus II diketahui bahwa 18 siswa atau 90% dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 2 siswa atau 10% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar. Penerapan model pembelajaran *example non example* di SD N 124 Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal dapat

meningkatkan kinerja guru, terbukti dengan adanya perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Latief , Mohammad. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , Suharsimi. 2008. et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Ariani, Wahyudi Siswanto. 2016. *Model Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Nana, R. Ibrahim dan Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdiana. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia.
- Siahaan, Amiruddin Siahaan. Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar. Bandung: Ciptapustaka Medi Perintis.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2019. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta : Imperial Bhakti Utama.
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional. 2003)
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.